

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman di abad ke-21 yang begitu maju, membawa berbagai perubahan di hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah kompleksitas dalam bidang pekerjaan. Dewasa ini, banyak ragam pekerjaan bermunculan yang 20 tahun lalu belum ada atau kurang banyak diminati. Dengan beragam lapangan pekerjaan yang tersedia, ini merupakan suatu peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh para mahasiswa yang akan mencari kerja. Untuk membekali mahasiswa, Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Tohir, 2020).

Sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk mengatur kebijakan atas pendidikan di Indonesia, pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan yang diberi nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan dibuatnya kebijakan MBKM adalah untuk mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Dengan semakin meningkatnya kualifikasi yang dibutuhkan, maka harus ada juga peningkatan kemampuan dari mahasiswa yang nantinya hendak mencari kerja. Dalam kebijakan ini, mahasiswa diberikan hak untuk menentukan pilihan pola

pembelajarannya, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi menghadapi kondisi sekitar yang selalu berubah (Darajatun & Ramdhany, 2021).

Penerapan kebijakan MBKM sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan cara: (a) mengikuti seluruh proses Pembelajaran dalam Program Studi pada Perguruan Tinggi sesuai masa dan beban belajar; (b) mengikuti proses Pembelajaran di dalam Program Studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses Pembelajaran di luar Program Studi (Pendidikan et al., 2020). Kemendikbud meluncurkan delapan program utama dalam rangka mewujudkan kegiatan MBKM. Program-program tersebut memberikan hak bagi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran di luar Program Studi mereka. Mahasiswa juga berhak atas konversi 20 SKS ke mata kuliah yang sesuai dengan program yang dijalani dan kesepakatan dari Program Studi.

Salah satu program unggulan dari MBKM yang dapat menjawab tantangan dunia kerja bagi mahasiswa, adalah program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Kegiatan magang ini merupakan bentuk dari kegiatan pembelajaran mahasiswa di luar Program Studi. Pihak Perguruan Tinggi bekerja sama dengan mitra perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*Startup*) (Tohir, 2020). Program MSIB terbuka bagi mahasiswa aktif yang telah atau sedang menempuh semester 5 pada jenjang S1.

Program MSIB merupakan program *microcredential* yaitu suatu bentuk sertifikasi mikro atas pelaksanaan proses pembelajaran praktik dengan serangkaian penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga mencapai kekhususan kompetensi (Sonalitha et al., 2021). Program magang dan studi independen yang berdurasi antara 1-2 semester akan memberikan pengalaman dan pembelajaran langsung bagaimana kondisi nyata bekerja secara profesional. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan *hardskill* maupun *softskill* sehingga dapat lebih mantap dalam menapaki dunia kerja.

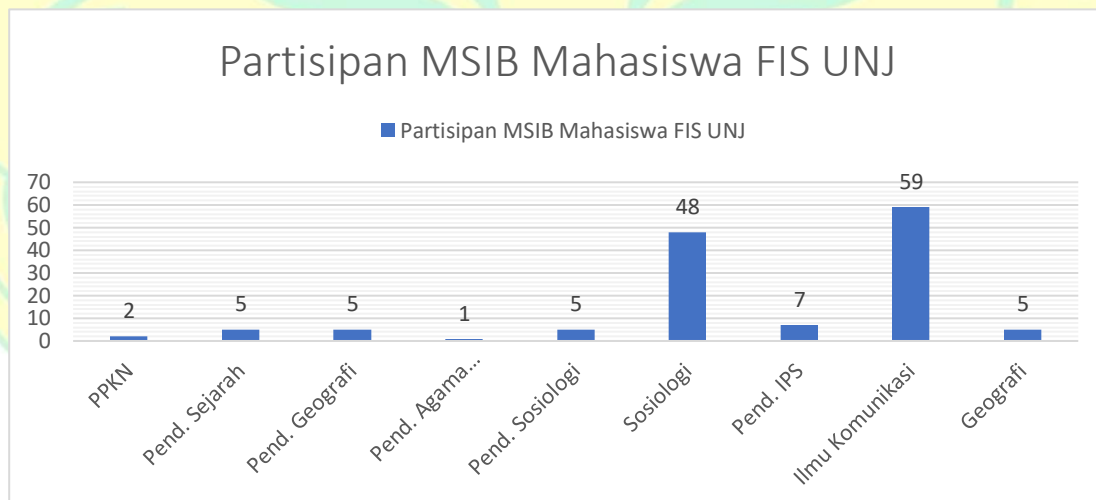
Sebagai salah satu Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) juga turut serta dalam pelaksanaan program-program MBKM termasuk program MSIB. Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak UNJ. Hal ini disebutkan dalam Buku Pedoman Implementasi Merdeka Belajar di UNJ, untuk meningkatkan kualitas lulusan UNJ, kurikulum UNJ mengakomodir perkuliahan magang di berbagai instansi nasional maupun internasional sesuai dengan aturan yang berlaku (Bidang Akademik, 2020).

Program studi Pendidikan Sejarah merupakan salah satu program studi tingkat sarjana di UNJ yang berdiri di bawah Fakultas Ilmu Sosial. Sebagai program studi yang berfokus dalam dunia pendidikan, Pendidikan Sejarah UNJ memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam bidang pembelajaran sejarah, penelitian dan penulisan pada tingkat nasional. Untuk tercapainya visi tersebut, Mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ akan dibekali dengan kompetensi pengetahuan dan pemahaman akan sejarah dan juga nilai profesionalisme kependidikan. Hal ini guna mencapai profil lulusan Pendidikan Sejarah UNJ yang didesain menjadi (1)



Pendidik/Guru Sejarah/IPS di tingkat menengah dan tinggi (SMP/SMA/MTS), (2) Peneliti Sejarah, (3) Penulis Sejarah, (4) Pegiat Sejarah, dengan gelar yang diberikan yaitu Sarjana Pendidikan (<https://fis.unj.ac.id/program-studi-pendidikan-sejarah/>, 2022).

Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ juga turut serta dalam pelaksanaan program MSIB Kampus Merdeka. Sudah ada 5 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sejarah yang berpartisipasi dalam kegiatan MSIB hingga *Batch* ke-3, dengan rincian; 1 mahasiswa mengikuti program Magang Bersertifikat pada *Batch* 1, dan 4 mahasiswa mengikuti program Studi Independen Bersertifikat pada *Batch* 2. Adanya partisipasi mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ menunjukkan bahwa sudah ada mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ yang menaruh minat untuk berpartisipasi dalam



*Gambar 1. Data partisipan MSIB FIS UNJ Batch 1-3*

program tersebut. Namun jumlah partisipan tersebut dinilai sedikit dibandingkan dengan partisipan dari program studi Sosiologi dan Ilmu Komunikasi. Perlu diketahui bahwa jumlah partisipan ini berbeda dengan jumlah mahasiswa yang mendaftar, karena

terdapat juga faktor ekstern mahasiswa tidak dapat berpartisipasi dalam MSIB; seperti tidak lolos dalam seleksi penerimaan dan sedikitnya formasi untuk jurusan pendidikan dan sejarah yang dibuka dari mitra MSIB.

Adanya program MSIB yang telah berjalan selama 3 *Batch* ini sudah bukan merupakan hal yang baru lagi. Sebelum adanya program MSIB ini, pihak universitas sudah mengharuskan mahasiswanya untuk melakukan magang atau kerja praktik sesuai dengan bidang yang diampu. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah sendiri diwajibkan untuk mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). PKM ini sifatnya wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa yang masuk dalam Program Studi Pendidikan S-1 UNJ, dan termasuk dalam mata kuliah praktik dengan bobot 2 SKS (Yarmi, 2019). Jadi sebagai mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ, apabila ingin mengikuti kegiatan magang di MSIB, mereka tetap harus menyelesaikan mata kuliah PKM.

Program MSIB merupakan suatu opsi yang dapat diambil oleh mahasiswa apabila mereka ingin merasakan bekerja secara profesional dan dibimbing oleh ahli di bidangnya. Program ini dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah yang ingin merasakan atau memulai karir di luar dari profil lulusan yang telah didesain sebelumnya. Sebagai salah satu benefit dari mengikuti program MSIB adalah dapat mengonversikan kegiatan tersebut kedalam bentuk 20 SKS. Namun perlu digaris bawahi, untuk bisa melakukan konversi nilai sks harus didiskusikan dengan pihak program studi mata kuliah apa saja yang dapat dikonversi. Karena apabila kegiatan magang yang dijalankan tidak sesuai dengan kompetensi program studi, maka tidak

dapat dilakukan konversi karena tidak ada mata kuliah yang mendukung pengkonversian tersebut. Hal ini akan menimbulkan berbagai persepsi di kalangan mahasiswa Pendidikan Sejarah mengenai program MSIB.

Berdasarkan paparan mengenai persepsi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Sejarah UNJ terhadap program MSIB Kampus Merdeka dapat berbeda-beda antar individu, karena tiap individunya memiliki latar belakang masing-masing yang mempengaruhi. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis permasalahan ini dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Terhadap Program MSIB Kampus Merdeka”. Adapun hasil yang didapat nanti bisa dijadikan sebagai ukuran persepsi pengetahuan dan juga penilaian mahasiswa terhadap program MSIB Kampus Merdeka.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi dan berfokus mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah terhadap program MSIB Kampus Merdeka. Untuk subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2020 dan 2021 pada tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan kriteria mahasiswa yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan MSIB, yaitu mahasiswa aktif yang sudah menempuh minimal 5 semester di bangku perkuliahan.



### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah terhadap program MSIB?”

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis:**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan baru mengenai persepsi mahasiswa mengenai Program MSIB.

#### **2. Kegunaan Praktis:**

- a. Bagi pihak Program Studi dapat menjadi bahan masukan dan tolak ukur mengenai persepsi mahasiswanya terhadap program MSIB untuk digunakan di masa mendatang.
- b. Bagi pihak penyelenggara program MSIB Kampus Merdeka, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan tentang bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah UNJ terhadap program MSIB yang berjalan. Nantinya, dapat dijadikan pertimbangan dalam menerapkan regulasi untuk menentukan kebijakan berikutnya sehingga lebih tepat dan optimal.